



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PENINGKATAN KESEHATAN KEUANGAN KELUARGA MELALUI EDUKASI PEMILIHAN INSTRUMEN INVESTASI IBU-IBU PKK DESA MENDAK KECAMATAN DELANGGU KLATEN

**Yuli Chomsatu Samrotun^{1*}, Suhendro², Endang Masitoh Wahyuni³, Suparwi⁴,
Adiprasetya Widyatama⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Batik, Indonesia

e-mail: you.lichoms@gmail.com^{1*}

Dikirim: 28 November 2025, Direvisi: 22 Desember 2025, Diterima: 30 Januari 2026

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu sebagai manajer keuangan keluarga mengenai literasi keuangan. Hal ini dipicu oleh rendahnya aksesibilitas masyarakat desa terhadap informasi lembaga keuangan. Metode yang digunakan dengan ceramah sosialisasi untuk meningkatkan level kesehatan keuangan keluarga melalui edukasi pemilihan instrumen investasi oleh tim Universitas Islam Batik Surakarta kepada ibu-ibu anggota dan pengurus PKK Desa Mendak Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten yang difokuskan pada aspek pendidikan dan ekonomi. Hasil respon oleh peserta menyatakan bahwa kegiatan literasi keuangan ini sangat berguna dan antusiasme ditandai banyaknya pertanyaan yang diajukan. Peserta mulai memahami pentingnya mengatur pendapatan dan pengeluaran secara terencana. Perubahan pemahaman atau minat terhadap pentingnya literasi keuangan ditunjukkan oleh peserta untuk menerapkan kebiasaan menyisihkan pendapatan (nabung) menjadikan emas sebagai salah satu pilihan investasi keluarga.

Kata kunci: Emas; kesehatan keuangan; literasi; nabung.

ABSTRACT

The purpose of this activity was to increase the knowledge of mothers, as family financial managers, regarding financial literacy. This initiative was motivated by the limited accessibility of financial information in rural communities and their restricted access to financial institutions. The method used was a socialization lecture aimed at improving family financial health through education on selecting investment instruments. The activity was conducted by the Islamic University of Batik Surakarta team for mothers and administrators of the Family Welfare Movement (PKK) in Mendak Village, Delanggu District, Klaten Regency, with a focus on educational and economic aspects. The participants' responses indicated that the financial literacy activity was very useful, as reflected in their high level of enthusiasm and the number of questions raised. Participants began to understand the importance of managing income and expenses in a planned manner. Changes in understanding and interest in financial literacy were demonstrated by participants adopting the habit of setting aside income for savings and considering gold as one of the family's investment options.

Keywords: Gold; financial health; literacy; saving.



1. PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat menuntut setiap keluarga untuk mampu mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam hal perencanaan dan pengelolaan investasi (Syarifudin et al., 2023). Namun, kenyataannya masih banyak keluarga khususnya yang tinggal di wilayah pedesaan belum memiliki pemahaman yang memadai pentingnya dan cara memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kondisi keuangannya (Faradilla et al., 2025). Masih minimnya edukasi yang memadai mengenai perencanaan keuangan jangka panjang (Suparta & Priyono, 2025). Ada kecenderungan masih berfokus pada pengelolaan keuangan sehari-hari tanpa mempertimbangkan potensi peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan investasi. Penawaran investasi yang tidak jelas dan berisiko tinggi (bahkan penipuan berkedok investasi) semakin memperbesar urgensi perlunya edukasi mengenai pemilihan instrumen investasi yang benar. Minimnya pengetahuan dapat menyebabkan keluarga salah memilih instrumen investasi (Yulianti & Silvy, 2013), yang pada akhirnya berdampak pada kerugian finansial dan menurunkan stabilitas ekonomi rumah tangga

Literasi keuangan menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkannya dalam membuat keputusan keuangan yang efektif maupun *financial well-being* (OECD, 2023). Diperlukan kemampuan mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Literasi keuangan mengacu pada keterampilan penting untuk memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat rentan dan kurang terlayani serta untuk mendukung kesejahteraan, inklusi keuangan, serta perlindungan konsumen. Salah satu parameter untuk mengukurnya adalah sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Terdapat gap yang cukup tinggi antara indeks literasi (38%) dan inklusi keuangan (76%) di mana setiap 100 orang terdapat sekitar 76 orang yang inklusif dan 38 orang yang *well literate* serta pria memiliki tingkat inklusi keuangan lebih tinggi daripada wanita (OJK, 2025). Rendahnya disebabkan terbatasnya akses informasi dan edukasi mengenai instrumen investasi yang tepat sehingga Masyarakat rentan terhadap berbagai risiko, mulai dari praktik investasi bodong, jeratan pinjaman berbunga tinggi, hingga kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat. Bahwa edukasi keuangan meningkatkan motivasi investasi dan membentuk perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan aman di kalangan Perempuan (Tambun et al., 2022). Selain itu, studi lain juga menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan dapat memperbaiki praktik manajemen uang ibu-ibu PKK secara nyata (Ni'mah et al., 2025). Perilaku keuangan menjadi bagian tindakan nyata seseorang dalam mengelola uang, termasuk menabung, berutang, konsumsi, dan berinvestasi. Menurut teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang ditentukan oleh niat, sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol diri. Dalam konteks keluarga, ibu sering menjadi pengambil keputusan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga perilaku keuangan mereka sangat mempengaruhi kesehatan finansial keluarga. Strategi edukasi dan promosi investasi bisa lebih efektif jika mempertimbangkan ketertarikan yang lebih tinggi dari wanita (Dili et al., 2025). Senada dengan itu, bahwa literasi keuangan yang memadai memberikan edukasi dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan yang tepat bagi komunitas PKK (Hinda et al., 2025).

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses memilih instrumen untuk menempatkan dana demi memperoleh keuntungan di masa depan. Berdasar teori *risk and return* (Sharpe, 1964) bahwa semakin tinggi potensi keuntungan suatu instrumen, umumnya semakin tinggi pula risikonya. Edukasi kepada ibu-ibu PKK penting agar mereka mengetahui perbedaan antara instrumen rendah risiko (tabungan, deposito), risiko moderat (reksa dana), dan risiko tinggi (saham). Penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berperan besar dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini juga relevan untuk ibu PKK yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan berbeda namun tetap menjadi pengelola finansial utama

keluarga (Sari & Zulvia, 2025). Bahwa literasi keuangan dan efikasi diri keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Pertiwi et al., 2024).

Edukasi pada ibu-ibu PKK harus mencakup pemahaman berbagai instrumen investasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum. Instrumen tersebut antara lain: tabungan berjangka (aman, rendah risiko), emas (stabil, cocok untuk jangka menengah-panjang), reksa dana (diversifikasi otomatis, modal awal kecil), obligasi ritel-ORI (aman karena dijamin negara), saham (potensi return tinggi, tetapi berisiko). Kesehatan keuangan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan saat ini, membayar kewajiban, menabung, menghadapi kondisi darurat, serta merencanakan masa depan. Intervensi edukasi berbasis komunitas (PKK) memiliki dampak kuat karena dilakukan secara berkelompok, bertahap, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Model edukasi ini dianggap efektif karena: sesuai kebutuhan local, pendekatan praktis (simulasi, diskusi), ada dukungan social, dan perubahan perilaku mudah karena praktik dilakukan bersama-sama

Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh ibu-ibu PKK ini. Program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangannya terutama dalam mengenali berbagai instrumen investasi seperti tabungan berjangka, emas, obligasi, reksa dana, maupun instrumen lainnya, serta memahami tingkat risiko dan keuntungan masing-masing. Peningkatan pemahaman dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesehatan keuangan keluarga secara berkelanjutan.

Desa Mendak Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten sebagai salah satu desa dengan mayoritas penduduk berpenghasilan menengah ke bawah, rendahnya aksestabilitas produk dan lembaga keuangan (non bank/BRI), dan suami sebagai sumber utama pendapatan. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola pendapatan keluarga. Banyak keluarga cenderung hanya mengandalkan tabungan konvensional tanpa mempertimbangkan dampak inflasi maupun peluang investasi yang lebih produktif. Kondisi ini juga terlihat dalam penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepemilikan tabungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga di pedesaan Indonesia, sementara kepemilikan pinjaman tidak memberikan dampak berarti (Wardhono et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta memberikan solusi dengan mengadakan sosialisasi yang berfokus pada pemilihan instrumen investasi yang tepat. Sosialisasi ini bertujuan mengedukasi masyarakat agar mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan keluarga, serta mendorong masyarakat untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Tantangan bagi masyarakat Desa Mendak adalah diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini sehingga terbentuk desa yang lebih mandiri secara finansial. Keberhasilan program ini akan berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, serta dapat menjadi salah satu upaya mewujudkan Desa Mendak sebagai desa dengan kesehatan keuangan keluarga yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah atau sosialisasi literasi keuangan. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta mengadakan sosialisasi literasi keuangan dengan menghadirkan pemateri yang ahli pada bidang tersebut. Sosialisasi ini tentunya bekerjasama dengan perangkat Desa Mendak Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten sebagai salah satu desa dengan mayoritas penduduk berpenghasilan menengah ke bawah, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan warganya dan kelompok masyarakat yang ada. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dilakukan melalui tahap yaitu: 1). Tahap Persiapan, Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Lurah dan Ketua Ibu PKK Desa Mendak untuk menyusun jadwal kegiatan, memastikan kesiapan para Ibu PKK, serta mendata jumlah Ibu-ibu PKK yang akan hadir. Selain itu, tim juga menetapkan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tim juga mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana, seperti proyektor, laptop, snack box, kamera, spanduk, speaker, mikrofon, rundown acara, serta melakukan pembagian tugas tim. 2). Tahap Pelaksanaan,

Memberikan edukasi tentang literasi keuangan pentingnya memahami kondisi *cash flow* keluarga agar mencapai surplus atau *cash flow* sehat, dilanjutkan dengan tahapan menuju *cash flow* sehat yang meliputi pengendalian hutang, penurunan gaya hidup, penambahan pemasukan, penyediaan dana darurat, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Setelah pemaparan materi ini, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.

Tabel 1. Jadwal Penyuluhan

Topik penyuluhan	Waktu
Pentingnya literasi keuangan	09.00 – 10.00 WIB
Pengelolaan keuangan rumah tangga	10.00 – 11.00 WIB
Pemilihan instrument investasi	11.00 – 12.00 WIB

Menjelaskan materi ke dua yaitu berbagai instrumen investasi seperti saham, reksadana, properti, dan emas, dengan penekanan bahwa emas relatif stabil, mudah diuangkan, serta mampu melindungi nilai dari dampak inflasi. Peserta juga diperkenalkan jenis-jenis emas, tips memilih emas yang tepat, dan simulasi tabungan emas untuk mewujudkan berbagai tujuan seperti pendidikan, kendaraan, maupun ibadah, dengan prinsip utama yaitu menyisihkan pendapatan secara konsisten dan dimulai dari kemampuan terkecil dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Mendak dalam mengatur keuangan, menghindari praktik pinjaman ilegal, serta mampu menyusun perencanaan keuangan keluarga yang lebih baik. Diakhir sesi, semua peserta workshop mengisi kuesioner yang diberikan oleh Tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2025, bertempat di Aula Kelurahan Desa Mendak Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Kegiatan diikuti oleh pengurus dan anggota PKK Desa Mendak berjumlah 31 orang terdiri dari rentang usia 50 tahun sampai dengan 69 tahun, sejumlah 20 orang (66,7%), yang berusia 30 – 49 tahun berjumlah 10 orang (30%), satu orang berusia lebih dari 70 tahun 9150. Hasil ini mengindikasikan bahwa anggota PKK yang ada di Desa Mandak didominasi oleh warga yang memiliki usia mulai dari 50 ke atas. Peserta yang hadir menunjukkan bahwa hanya 3 orang yang memiliki pemahaman mengenai apa itu literasi keuangan dan 28 orang lainnya, sama sekali tidak tahu. Peserta mengaku paham tentang investasi dan menganggap bahwa investasi dan menabung merupakan dua hal yang sama. Ada 18 orang yang hanya mengenal koperasi (58%), 8 orang (25,8%) yang mengenal produk keuangan tabungan dan koperasi, lima orang (16,1%) memiliki produk keuangan baik tabungan, investasi. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya akses terhadap produk keuangan.

Peserta juga diberikan pertanyaan dengan jawaban skala 5 untuk menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting, sedangkan skala 1 menganggap literasi keuangan sangat tidak penting. Hasil survei sebelum diberikan materi edukasi menunjukkan bahwa secara rata-rata responden telah menganggap bahwa literasi keuangan merupakan sesuatu hal yang cukup penting. Setelah diberikan materi edukasi, pentingnya literasi keuangan bagi responden meningkat.

Pembahasan dalam kegiatan edukasi keuangan guna meningkatkan level kesehatan keuangan keluarga melalui pemilihan instrumen investasi berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan keluarga, tokoh masyarakat, serta perangkat desa, yang secara aktif mendengarkan materi, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Materi sosialisasi yang diberikan meliputi:

a) Pengenalan *cashflow* dan kesehatan keuangan

Masyarakat diperkenalkan konsep *cash flow* atau arus kas, yaitu selisih antara pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu. Dijelaskan bahwa *cash flow sehat* adalah kondisi ketika pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan (surplus), sedangkan *cashflow* tidak sehat terjadi jika pengeluaran sama atau lebih besar dari pemasukan (plus atau minus). Perlunya

- memahami konsep ini, masyarakat diajak untuk menyadari pentingnya menjaga arus kas agar tidak terjadi “kebocoran” keuangan keluarga.
- b) Strategi mengelola hutang dengan bijak
Selain menabung, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang cara mengelola hutang agar tidak menimbulkan beban yang berlebihan. Materi ini menekankan pentingnya berhutang hanya untuk kebutuhan produktif, memilih lembaga keuangan resmi, serta menyesuaikan cicilan dengan kemampuan membayar agar tidak terjerat masalah finansial.
 - c) Jenis-jenis investasi
Pemaparan pentingnya pengetahuan berbagai instrumen investasi, yaitu saham, reksadana, properti, maupun emas. Masing-masing dijelaskan potensi keuntungan dan risiko yang dimiliki. Saham berpotensi memberikan keuntungan tinggi tetapi berisiko besar, reksadana berisiko lebih rendah, properti memiliki nilai jangka panjang namun kurang likuid, sedangkan emas bersifat stabil, aman, dan mudah diuangkan kembali.
 - d) Inflasi dan Pentingnya Investasi
Peserta diberikan pemahaman tentang inflasi sebagai faktor yang menggerus nilai uang. Melalui ilustrasi eskalator, dijelaskan bahwa inflasi menyebabkan harga barang semakin naik, sehingga masyarakat tidak bisa hanya mengandalkan tabungan uang tunai. Investasi dipaparkan sebagai cara untuk melawan dampak inflasi dengan membiarkan uang bekerja untuk kita.
 - e) Investasi Emas sebagai Pilihan Tepat dan Tips Memilih Emas
Salah satu fokus materi adalah investasi emas, khususnya emas batangan dan dinar. Dijelaskan bahwa harga emas cenderung naik dari tahun ke tahun, sehingga menjadi instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat. Disampaikan pula perbedaan emas batangan dan emas dinar, mulai dari gramasi, bentuk, hingga nilai simboliknya. Masyarakat diberikan panduan praktis dalam memilih emas untuk investasi, antara lain: memilih emas dengan kadar kemurnian 24 karat (99,9%), memperhatikan selisih harga jual-beli (*spread*), memilih produk yang mudah dibeli dan dijual kembali, serta memastikan keberkahan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Sebelum sosialisasi, mayoritas warga hanya mengenal menabung konvensional tanpa memikirkan resiko inflasi. Hal ini dipicu oleh rendahnya aksestabilitas masyarakat desa terhadap informasi lembaga keuangan termasuk persepsi prosedur dan syarat yang ribet berdampak pada minimnya pengetahuan dan pemahaman produk-produk keuangan. Hal ini terjadi karena rendahnya literasi keuangan masyarakat desa secara umum.

Dalam diskusi dan tanya jawab kegiatan, tim memberikan kuesioner kepada peserta yang hadir untuk menjadi bahan evaluasi tim pada perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan ini mengenai literasi keuangan berguna bagi masyarakat. Ternyata kuesioner tersebut mendapat respon baik oleh masyarakat sebanyak 19 responses, 100% menyatakan kegiatan dan materi ini sangat berguna/sangat bermanfaat. Antusiasme peserta juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, mulai dari cara membeli dan menjual emas, tips memilih instrumen investasi yang aman, apa saja resikonya, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya pengetahuan keuangan dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Mendak dapat menerapkan kebiasaan keuangan

sehat secara berkelanjutan, sehingga ketahanan ekonomi keluarga semakin kuat dan kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat.

Peserta mulai memahami pentingnya mengatur pengeluaran secara terencana, menyisihkan pendapatan sejak awal, serta mulai mempertimbangkan investasi yang tepat sesuai kemampuan. Tim juga memberikan latihan penyusunan anggaran rumah tangga, di mana peserta diajarkan untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan serta membuat perencanaan keuangan yang realistis. Perubahan sikap ibu-ibu PKK terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Potensi dampak jangka panjang terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. Peran ibu PKK sebagai agen literasi keuangan di lingkungan desa

Hasil kegiatan ini sejalan dengan studi sebelumnya di mana literasi keuangan membantu masyarakat memahami produk dan layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penggunaan layanan tersebut dan mengurangi kerentanan terhadap risiko keuangan (Lusardi & Tufano, 2015); (Kusumahadi & Utami, 2024). Dengan adanya literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan akses terhadap produk keuangan dapat lebih meningkat, sehingga pada akhirnya mendorong masyarakat menjadi lebih sejahtera. Sebagaimana teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991), bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat, yang dapat tumbuh karena orang mempunyai pemahaman dan persepsi positif terhadap sesuatu. Sosialisasi literasi keuangan merupakan salah satu cara bagaimana memahamkan orang tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Namun demikian, kegiatan ini juga disadari terdapat keterbatasan. Waktu pelaksanaan sosialisasi yang terbatas (\pm tiga jam) dengan mempertimbangkan materi, kesibukan rumah tangga, kemampuan berpikir/belajar lama. Latar belakang ekonomi dan pendidikan masyarakat yang beragam maka penyesuaian komunikasi dan bahasa perlu diperhatikan. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi kegiatan terbatas menggunakan kuesioner sederhana yang belum dapat menggali banyak informasi lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan level kesehatan keuangan keluarga melalui edukasi pemilihan instrumen investasi oleh tim Universitas Islam Batik Surakarta. Ibu-ibu PKK Desa Mendak Kecamatan Delanggu, Klaten telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan terutama investasi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang mulai menerapkan kebiasaan menyisihkan pendapatan sejak awal untuk ditabung, serta munculnya minat masyarakat dalam menjadikan emas sebagai salah satu pilihan investasi keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga akan lebih optimal apabila dilakukan melalui penerapan beberapa langkah secara terpadu, bukan hanya berfokus pada menabung, tetapi juga pada perencanaan dan pemilihan investasi yang tepat. Masyarakat Desa Mendak dihimbau agar lebih aktif dalam mempraktikkan kebiasaan keuangan sehat, seperti membuat anggaran bulanan, menyisihkan sebagian pendapatan secara konsisten, serta memilih instrumen investasi yang aman dan sesuai dengan kemampuan. Tata cara yang telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi hendaknya terus dilanjutkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manfaat dari program pengabdian ini dapat dirasakan lebih maksimal serta berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Tim Universitas Islam Batik Surakarta memberikan apresiasi dan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan andil dalam kegiatan ini terutama ibu-ibu PKK, Lurah, dan tokoh masyarakat Desa Mendak Kecamatan Delanggu, Klaten.

REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Decision Processes*, 50, 179–211.



- Dili, A. J., Rahmadhani, S., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan , Efikasi Diri , dan Gender terhadap Minat Berinvestasi Gen Z. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 634–644. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5131>
- Faradilla, A. W., Astuti, R. P., Aida, I. N., & Kurnisari, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Perencanaan Dana Pensiun. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 26–30.
- Hinda, Atirah, & Nasharuddin. (2025). Financial Hack : Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Maccini Sombala Pendahuluan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 704–711.
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness *. *PEF*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Ni'mah, F. U., Ibad, I., Kartikasari, H., Huda, C., & Dirgatama, A. (2025). Penguatan Financial Literacy Melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngoresan. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 14(1), 63–71.
- OECD. (2023). *International Survey of Adult Financial Literacy*.
- OJK. (2025). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1*.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme , Efikasi Diri Keuangan , Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1116–1126.
- Sari, L., & Zulvia, D. (2025). Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Keuangan*, 6(2), 1–11.
- Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Price: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425–442. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1964.tb02865.x>
- Suparta, I. M., & Priyono, J. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga di era Digital. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional*, 05(04), 88–95.
- Syarifudin, S., Nurfatihah, S. N., & Wiharno, H. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi*. 06, 34–40.
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women's Healthy Financial Behavior through Investment Motivation. *Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>
- Wardhono, A., Nasir, M. A., Qori'ah, C. G., & Sari, K. I. (2022). Financial Literacy and Inclusion on Consumption in Indonesian Rural Communities. *Economics Development Analysis Journal*, 11(3), 370–380.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.